

	Comment	Keterangan	
Current Weather Situation	<ul style="list-style-type: none"> Sumatra and Kalimantan are still affected by wet and cloudy weather. 	<ul style="list-style-type: none"> Sumatra dan Kalimantan masih dipengaruhi oleh cuaca yang basah dan berawan. 	Keadaan Cuaca Saat Ini
Current Fire Activity	<ul style="list-style-type: none"> Isolated hotspots were detected in southern Sumatra. The number of hotspots recorded by NOAA satellite, 03/12/2003: Kalimantan 2 and Sumatra 0. 	<ul style="list-style-type: none"> Titik-titik panas teramati di wilayah Sumatera Selatan. Jumlah titik panas yang terekam satelit NOAA (03/12/2003) adalah: Kalimantan 2 dan Sumatra 0. 	Kebakaran
Social and Seasonal Factors	<ul style="list-style-type: none"> With near neutral conditions being forecast till year end and into early 2004, the rainfall in most parts of Indonesia is expected to be close to or above normal. 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan prediksi keadaan netral akan berlangsung terus sampai akhir tahun dan awal tahun 2004, curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia diperkirakan mendekati atau di atas normal. 	Faktor Sosial dan Musim
Current Haze Situation	<ul style="list-style-type: none"> Sumatra and Kalimantan are generally smoke free. 	<ul style="list-style-type: none"> Sumatra dan Kalimantan dapat dikatakan bebas dari asap. 	Kabut Asap
Related Activities	<ul style="list-style-type: none"> Currently no related activities to be reported. 	<ul style="list-style-type: none"> Saat ini tidak ada kegiatan terkait untuk dilaporkan. 	Kegiatan Terkait
Media Activity	<ul style="list-style-type: none"> HazeOnline, 28/11/03, UNEP praises ASEAN haze agreement as model for the world. The United Nations Environment Program (UNEP) this week praised an agreement, by the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), on fire haze pollution, as a potential model for tackling trans-boundary issues worldwide. HazeOnline, 25/11/03, ASEAN Secretariat, Jakarta, Press Release: ASEAN Haze Agreement Enters into force today. The agreement, signed by the 10 member countries of ASEAN on June 10, 2002, in Kuala Lumpur, is the first such 	<ul style="list-style-type: none"> HazeOnline, 28/11/03, UNEP memuji perjanjian asap kebakaran ASEAN sebagai model untuk seluruh dunia. United Nations Environment Program (UNEP) minggu ini memuji perjanjian yang dibuat oleh ASEAN mengenai polusi asap kebakaran, sebagai model yang potensial untuk menangani isu lintas batas bagi seluruh dunia. HazeOnline, 25/11/03, Sekretariat ASEAN, Jakarta, Konperensi Pers: Perjanjian mengenai asap ASEAN mulai diberlakukan hari ini. Perjanjian ini, yang ditandatangani oleh ke 10 negara-negara anggota ASEAN 	Kegiatan Media

	<p>regional arrangement in the world that binds a group of contiguous states to handle trans-boundary haze pollution resulting from forest and land fires.</p>	<p>pada 10 Juni 2002 di Kuala Lumpur, adalah perjanjian regional yang pertama di dunia yang mengikat suatu kelompok negara2 yang saling berbatasan dalam menangani masalah polusi asap lintas batas sebagai akibat kebakaran hutan dan lahan.</p>	
<p>Hotspots Analysis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Hotspots distributions over two weeks (18-30/11/2003): <ul style="list-style-type: none"> South Sumatra(13,34% in lowland forest, 26.66% in sw amp areas, 60.00% in unproductive dry lands) Lampung (4.54% in mangroves, 13.63% in swamp areas, 81.82% in unproductive dry lands) West Kalimantan (25.00% in lowland forest, 25.00% in sw amp areas , 50.00% in unproductive wetlands) Central Kalimantan (20.35% in lowland forest, 38.37% in sw amp areas, 32.56% in unproductive wetlands, 2.91% in unproductive dry lands , 2.32% in plantations , 3.49% in agriculture lands) South Kalimantan (16.13% in lowland forest, 12.90% in sw amp areas , 3.22% in unproductive wetlands, 41.93% in unproductive dry lands, 3.22% in plantations, 22.58% in agriculture lands) East Kalimantan (25.00% in mangroves, 12.50% in unproductive wetlands, 25.00% in unproductive dry lands , 37.50% in agriculture lands) 	<ul style="list-style-type: none"> Distribusi titik panas selama dua minggu (18-30/11/2003): <ul style="list-style-type: none"> Sumatera Selatan (13,34% di hutan dataran rendah, 26,66% di daerah rawa, 60,00% di lahan kering tidak produktif) Lampung (4,54% di hutan bakau, 13,63% di daerah rawa, 81,82% di lahan kering tidak produktif) Kalimantan Barat (25,00% di hutan dataran rendah, 25,00% di daerah rawa, 50,00% di lahan basah tidak produktif) Kalimantan Tengah (20,35% di hutan dataran rendah, 38,37% di daerah rawa, 32,56% di lahan basah tidak produktif, 2,91% di lahan kering tidak produktif, 2,32% di perkebunan , 3,49% di pertanian) Kalimantan Selatan(16,13% di hutan dataran rendah, 12,90% di daerah rawa, 3,22% di lahan basah tidak produktif, 41,93% di lahan kering tidak produktif, 3,22% di perkebunan, 22,58% di pertanian) Kalimantan Timur (25.00% di hutan bakau, 12,50% di lahan basah tidak produktif, 25,00% di lahan kering tidak produktif, 37,50% di pertanian) 	<p>Analisa Titik Panas</p>
<p>Analysis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sumatra and Kalimantan are mostly clear of forest fires and smoke haze as a result of the wetter than normal weather conditions. The region should experience generally hazefree conditions in the next 2 months. 	<ul style="list-style-type: none"> Sumatra dan Kalimantan secara umum bebas dari kebakaran hutan sebagai akibat cuaca yang umumnya lebih basah dari kondisi normal cuaca. Wilayah ini sepanjang 2 bulan mendatang akan bebas asap 	<p>Analisa</p>



FIRE BULLETIN

1 "Hotspots" indicate that the area is generating heat that exceeds a level set for satellite sensors to register as "hot". Not all hotspots are fires and satellites pick up not all fires. Many fires are deliberate and may not be damaging.

1 "Titik Panas" menunjukkan bahwa daerah tersebut mengeluarkan panas melebihi ambang batas panas yang sudah ditentukan sehingga alat sensor panas pada satelit membacanya sebagai daerah yang dianggap "panas". Tidak semua titik panas adalah kebakaran dan satelit tidak mencatat semua kebakaran yang terjadi. Beberapa kebakaran memang sengaja dibuat dan kemungkinan tidak berbahaya/merusak.

Source : National Environment Agency, Singapore ; ASEAN Haze Action Online; Geophysics and Meteorological Agency (BMG – Indonesia); SiPongi; and field findings.

Sumber: National Environment Agency, Singapore; ASEAN Haze Action Online; Badan Meteorologi dan Geofisika – Indonesia; SiPongi; dan temuan di lapangan.

contact person:

Wina Prabowo (winaprabowo@centrin.net.id)

GIS officer:

Mariani Pangaribuan (mpangaribuan@wwf.or.id)

editors:

Nina Haase (n.haase@cgjar.org)

Fitrian Ardiansyah (fardiansyah@wwf.or.id)

Peter Moore (metis@metisassociates.com)